



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK MEMBACA
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI BIM ISLAMIC SCHOOL**

DOI: <https://doi.org/10.62026/j.v3i1.110>

Wisnu Budi Prasetyo¹, Muhammad Farhan Firdaus², Fatihani Rahayu Aulia³

¹**Universitas Esa Unggul**

²**Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta**

³**Institut Agama Islam Jamiat Kheir Jakarta**

¹Wisnu.budi@esaunggul.ac.id

²muhammadfarhanfirdaus@84gmail.com

³frahayuaulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X BIM ISLAMIC SCHOOL Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen sebagai sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut diolah dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik bervariasi, ada yang kesulitan dalam pengucapan huruf sesuai makhradj, adapula yang mengalami kesulitan membaca ketika menyambungkan huruf dengan huruf hijaiyah yang lain. Serta sulit membaca Al-Qur'an sesuai tajwid.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Membaca Al-Qur'an, Pelajaran Pendidikan Agama Islam

¹ Wisnu Budi Prasetyo, Dosen Fakultas Manajemen, Universitas Esa Unggul, Jakarta

² Muhammad Farhan Firdaus, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

³ Fatihani Rahayu Aulia, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

ABSTRACT

This study aims to describe the form of difficulties in learning to read the Qur'an experienced by students in the subject of Islamic Religious Education in class X BIM ISLAMIC SCHOOL. This research is classified as field research with a type of qualitative research. The data sources in this study are school principals, Islamic Religious Education teachers and students as primary data sources and documents as secondary data sources. The data in this study was collected by conducting observations, interviews, and documentation. The data was processed and analyzed through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study showed that the forms of difficulties in reading the Qur'an for students varied, some had difficulty in pronouncing the letters according to the makhraj, and some had difficulty reading when connecting letters with other hijaiyah letters and it is difficult to read the Qur'an according to tajweed.

Keywords: Learning Difficulties, Reading the Qur'an, Islamic Religious Education Lessons

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sebaik-baik ciptaan di antara seluruh makhluk-Nya. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun manusia adalah makhluk yang paling baik, mereka masih membutuhkan bantuan dari Allah. Ini karena manusia masih bisa salah dan lupa. Al-Qur'an dan hadis adalah bukti bahwa Allah SWT membantu manusia dengan memberi mereka akal dan petunjuk. Dengan demikian, segala ucapan dan tindakan manusia dapat berfungsi dengan baik untuk menghasilkan kehidupan yang aman, tenang, dan sejahtera yang dibalut dengan rasa tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. oleh Allah SWT melalui malaikat Jibril as, sebagai pedoman hidup untuk orang-orang yang mengikuti perintah-Nya dan dapat memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Selain itu, Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. Ini berfungsi sebagai sumber dari semua ilmu, termasuk fikih, nahwu, akhlak, tajwid, dan penjelasan serta pembantah bagi mereka

yang berbuat durhaka. Kitab suci Al-Qur'an, juga dikenal sebagai kitab suci modern, dapat menjawab semua pertanyaan yang dihadapi umat manusia dari zaman ke zaman.

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan yang membacanya mendapatkan pahala. Rasihon Anwar mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatiha sampai akhir surat al-Nas⁴. Dalam konteks pendidikan, membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi kewajiban spiritual, tetapi juga merupakan bagian integral dari kurikulum Pendidikan Agama Islam. Di BIM Islamic School, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam latar belakang peserta didik. Beberapa siswa Ada yang memang alumni madrasah dan ada juga dari sekolah umum. Alumni madrasah memiliki kelebihan dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan alumni Sekolah umum. Ini sungguh memprihatinkan bagi peneliti karena sekolah umum ternyata masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

LITERATURE REVIEW

a) Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵ Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh peserta didik sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik yang memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁶ Menurut Bruner, belajar tidak untuk mengubah tingkah

⁴ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Quran* (Cet. II; Bandung : CV Pustaka Setia, 2010), h. 33.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁶ Dt. Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 7.

laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Sebab itu, Bruner berpendapat alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.⁷

Dunia pendidikan belajar diberikan definisi bahwa adanya interaksi antara Pendidik dan peserta didik lalu dengan interaksi tersebut sehingga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Agar tidak terjadi kesalah pahaman perlu didefinisikan apa pengertian belajar. Konsep dasar belajar adalah sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.⁸ Tidak dipungkiri bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar saat melakukan aktivitas pembelajaran. Tidak selamanya aktivitas belajar seseorang dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang berjalan lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat memahami apa yang dipelajari, dan kadang-kadang, itu terasa sangat sulit dalam hal semangat, ada saat-saat ketika sulit untuk fokus. Demikian antara lain kenyataan yang sering kita lihat pada siswa dalam aktivitas belajar sehari-hari. Setiap orang tidak ada yang sama. Tingkah laku belajar yang berbeda antara siswa disebabkan oleh perbedaan individual ini.

b) Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran tentunya memiliki sebab atau paling tidak ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 11.

⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 116.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

2. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. Pertama, keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

3. Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat. Berikut adalah pengertian faktor-faktor psikologis Menurut beberapa para ahli:

1. Menurut Philip Kotler & Kevin Lane Keller⁹ Faktor psikologis adalah bagian dari pengaruh lingkungan tempat tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh masa lampau atau antisipasi masa datang. Faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan sikap.

⁹ Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. Marketing Management (15th Edition). Pearson Education Limited. (2016).

2. Menurut Schiffman & Kanuk¹⁰ Faktor psikologis merupakan faktor internal (interpersonal) yang mempengaruhi perilaku manusia yang terdiri dari motivasi, persepsi, kepribadian, pembelajaran, dan sikap.
3. Menurut Lamb, Hair & McDaniel¹¹ Faktor psikologis merupakan cara yang digunakan untuk mengenali perasaan mereka, mengumpulkan dan menganalisis informasi, merumuskan pikiran dan pendapat, serta mengambil tindakan.

Bersasarkan pengertian dari beberapa para ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor psikologis adalah aspek internal yang mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan manusia. Faktor-faktor ini tidak hanya mencakup proses mental seperti motivasi, persepsi, dan pembelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi antara kondisi masa lalu, present, dan ekspektasi masa depan dalam membentuk perilaku seseorang. Faktor psikologis berperan penting dalam cara individu memproses informasi, menganalisis situasi, dan mengambil tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap faktor psikologis menjadi kunci penting dalam memahami perilaku manusia, terutama dalam konteks pengambilan keputusan dan interaksi dengan lingkungannya.

c) Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

A. Konsep Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah bentuk kata kerja yang memiliki asal kata yaitu baca. Membaca dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) membaca diartikan "melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Al-Qur'an berasal dari kata bahasa arab yaitu qira'ah, masdar dari kata qara'a, qira'atan, qur'an. Adapun definisi Al-Qur'an secara istilah para ulama berbeda pendapat dengan berbagai macam variasi, antara lain Menurut Hatta Syamsuddin Alquran adalah kalam atau firman Allah

¹⁰ Schiffman, Leon G. & Kanuk, Leslie Lazar. Consumer Behavior (10th Edition). Pearson Education. (2010).

¹¹ Lamb, Charles W., Hair, Joseph F., & McDaniel, Carl. Marketing (11th Edition). Cengage Learning. (2011).

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang membacanya merupakan suatu ibadah. Kemudian menurut Al-Jurjani:

*Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yang sudah ditulis didalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.*¹²

Sedangkan menurut Ibrahim Nasbi:

*Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah Swt. Tuhan semesta alam kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad Saw dengan perantaraan malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia sepanjang zaman.*¹³

Menurut pendapat di atas, Al-Qur'an bukanlah karya nabi Muhammad SAW. Sebaliknya, itu adalah kalam atau firman Allah SWT yang diturunkan kepadanya, sehingga orang yang membacanya mendapat pahala karena membaca satu huruf dari Al-Qur'an memberikan sepuluh kebaikan kepada Allah SWT. Setelah turunnya Al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi ummat Islam. Satu hal penting bagi umat Islam adalah membaca al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an akan membangun peradaban. Perintah Iqra', yang berarti membaca, adalah isyarat pertama yang diberikan oleh Al-Qur'an. Membaca, dalam berbagai arti, adalah syarat utama untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta syarat utama untuk membangun peradaban. Selain menyerukan membaca, wahyu pertama juga menyertakan perintah menulis, yang tersirat dari kata Al-Qalam. Kehadiran Al-Qur'an melahirkan peradaban Islam secara khusus disebabkan oleh kekuatan yang muncul dari semangat ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.

Setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an, dan membacanya adalah bagian penting dari pembelajaran Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca koran atau buku lainnya. Membaca Al-Qur'an secara khusus memerlukan pengaturan dengan kemampuan tajwid kemudian diterapkan dalam

¹² Rosihon Anwar, *Ulum al-Quran* (Cet. II, Bandung: CV Pustaka Setia 2010), h.34.

¹³ Ibrahim Nasbi, *Wawasan al-Quran Tentang Ilmu* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press,2013) h. 1. 1

membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an menurut hukumnya adalah fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah fardu a'in. Jika membaca Al-Qur'an dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid, maknanya akan berubah dari yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi sumber data.¹⁴ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁵ Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajianya tidak akan diberlakukan ke populasi, hasilnya ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) Bentuk-Bentuk Kesulitan Peserta Didik Membaca al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X BIM ISLAMIC SCHOOL

Bentuk-bentuk kesulitan yang lain yang dialami peserta didik dari hasil wawancara ke informan sebagai berikut:

- 1) Kesulitan dalam Penyebutan Huruf sesuai Makhorijul Huruf

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.10: Bandung: Alfabeta, 2014), h. 216.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6.

Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dapat terjadi pada setiap orang apabila jarang membuka al-Qur'an sehingga pada akhirnya terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Selain dari pada itu, dapat juga menimbulkan masalah yang lain semisal sebagian huruf-huruf kadang terlupakan baik secara penyebutannya ataupun identifikasi huruf hijaiyah. Seperti halnya dialami Andriansyah X TKJ menyatakan bahwa:

Saya jarang membaca al-Qur'an, lebih sering buka hp ketimbang Al-Qur'an. Lalu kemudian ada sebagian huruf dan tanda baca yang ia lupa, disamping itu pula saya mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf (Makhrijul Huruf).¹⁶

Senada dengan yang dikatakan Andriansyah, Bagas kelas X DKV mengatakan

Kesulitan saya membaca al-Qur'an adalah penyebutan hurufnya (makhrijul huruf) yang tidak terbiasa, lidah terasa kaku, susah menyebutkan huruf yang hampir sama bunyinya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat peserta didik di SMK BIM ISLAMIC SCHOOL yang mengalami kesulitan mengucapkan huruf sesuai dengan makhrijul huruf disebabkan beberapa huruf hijaiyah memiliki persamaan ciri dan bentuk. Hal tersebut membuat peserta didik salah mengucapkan bunyi huruf ketika membacanya sehingga menjadi kesulitan untuk menghafalnya. Membaca Al-Qur'an sesuai makhradj hurufnya sangat dianjurkan sehingga dalam membacanya tidak mengubah makna kalimat Al-Qur'an tersebut.

2) Kesulitan dalam Menyambung Huruf ke Huruf yang lain

¹⁶ Andriansyah (16 tahun), Peserta Didik kelas X TKJ SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

¹⁷ Bagas (16 tahun), Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

Bentuk kesulitan selanjutnya yang peneliti dapatkan dari informan adalah kesulitan dalam menyambung huruf dengan huruf yang lain. Hal ini terbukti yang dikatakan Abdurrahman Yusuf kelas X BDP:

Saya memiliki kesulitan membaca Alquran pada saat menyambung huruf kehuruf yang lain. jika huruf-hurufnya berdiri sendiri saya mampu mengenalnya sedangkan huruf yang disambungkan dengan huruf yang lain seperti di Al-Qur'an besar, maka saya tak mampu mengenalnya.¹⁸

Kesulitan yang alami tersebut sangat memprihatinkan huruf pada umumnya dalam mushaf Al-Qur'an hurufnya tersambung. Hiroto kelas X TKJ mengemukakan juga pendapatnya bahwa:

Kesulitan yang saya alami adalah ketika terjadi perubahan huruf dalam al-Qur'an yang disambungkan, dan bukan hanya itu saya merasa sulit dalam tanda baca misal, harakat, panjang dan pendeknya bacaan.¹⁹

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa, beberapa peserta didik tidak memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah ketika disambungkan dengan huruf hijaiyah yang lain. Ini membuat mereka terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an karena mereka harus mengingat perubahan bentuk huruf hijaiyah. Situasi ini mungkin terjadi karena peserta didik tidak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar Al-Qur'an, serta latar belakang yang berbeda dari peserta didik.

3) Kesulitan Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid

Bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas X SMK BIM ISLAMIC SCHOOL pada umumnya adalah sulit memahami hukum tajwid. Tajwid dalam membaca Al-Qur'an sangat diperlukan. Bentuk kesulitan ini merupakan bentuk

¹⁸ Abdurrahman Yusuf (16 tahun), Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

¹⁹ Hiroto (16 tahun), Peserta Didik kelas X TKJ SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

kesulitan yang sering muncul dan dialami oleh peserta didik SMK BIM kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bentuk kesulitan tersebut biasanya terlihat dari kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengenal huruf-huruf bacaan dan tanda baca. Jika terjadi kesulitan huruf dan tanda baca yang menjadi masalah maka, secara otomatis tajwid pun juga ikut bermasalah dalam mengidentifikasi hukum bacaan sesuai kaidah tajwid. Terkait dengan kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya, Jasmine kelas X DKV mengatakan bahwa:

"Saya susah membaca Al-Qur'an dengan tajwid, karna saya tidak mengetahui apa itu tajwid, sehingga dalam mata pelajaran PAI saya kadang merasa minder atau tidak percaya diri ketika guru menyuruh saya untuk membaca Al-Qur'an".²⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peneliti di lapangan peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an, tetapi mereka menghadapi kesulitan untuk menerapkan hukum tajwid. Ada juga situasi di mana mereka sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan cara yang tepat. Mengalami kesulitan dengan tajwid karena kesulitan mengidentifikasi huruf saja. Kesusahan ini berdampak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, membuat peserta didik kesulitan membaca dan menghapal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kesulitan membaca merupakan masalah yang memiliki dampak yang signifikan terhadap lamanya proses pembelajaran di Sekolah. Kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil jika peserta didik tidak dapat atau tidak mampu membaca.

- b) Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK BIM ISLAMIC SCHOOL

Dalam proses pembelajaran penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan belajar peserta didik membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan

²⁰ Jasmine (16 tahun), Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

Agama Islam berasal dari berbagai faktor antara lain dapat dikelompokkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terjadi dalam diri peserta didik, misal motivasi, minat dan lain sebagainya. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik membaca al-Qur'an kelas X SMK BIM ISLAMIC SCHOOL antara lain.

a. Rendahnya Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an

Minat dan motivasi merupakan bagian yang terpenting dalam hal menumbuh kembangkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang lebih akan membantu mengatasi kesulitan yang ia hadapi. Begitupun dengan sebaliknya semakin rendah minat dan motivasi belajar peserta didik dalam belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Demikian halnya Menurut guru pendidikan agama islam Indah Setiawati,S.Pd mengatakan bahwa:

"Dari awal memang tidak ada dasar tajwid dari peserta didik, bukan hanya itu melainkan peserta didik pun juga tidak memiliki minat dan motivasi untuk belajar Al-Qur'an".²¹

b. Tidak menyukai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nayla Kelas X DKV menyatakan bahwa:

"Ketika saya belajar Pendidikan Agama Islam kadang-kadang saya merasa bosan, yang sering aktif hanya siswa yang pintar saja, karena itu saya kurang memperhatikan. Saya kesulitan di materi yang terkadang dapat surah atau ayat-ayat al-Quran yang panjang. Kalau kelas saya sedang berdiskusi saya diam saja bahkan tertidur menunggu jawaban dari peserta didik yang pintar; kalaupun saya aktif, saya aktif

²¹ Indah Setiawati (25 tahun), Guru PAI SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

bermain, saya jarang belajar di rumah, tapi saat mendekati ulangan biasanya saya baru belajar".²²

Hasil wawancara dengan siswa di atas menunjukkan bahwa mereka tidak terlalu tertarik atau termotivasi untuk belajar; mereka juga jarang mengulang materi dan tidak memperhatikan proses pembelajaran. Pada akhirnya, peserta didik menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena kurangnya dan lemahnya motivasi dan minat belajar.

2. Faktor Eksternal

A. Pendidikan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama untuk pertumbuhan anak, dimana dia mendapat pengaruh dari anggota-anggota keluarganya pada tahun-tahun pertama dalam kehidupannya. Keluarga yang agamis akan mengajarkan anaknya pendidikan agama sejak dini, sedangkan keluarga yang biasa saja maka cenderung mengabaikan pendidikan agama bagi anak-anaknya sejak kecil. Menurut Suhel kelas X DKV menyatakan bahwa:

"Saya jarang mengulangi mata pelajaran PAI di rumah, karena ketika saya pulang ke rumah saya sering asyik bermain game. Orang tua saya sangat jarang mengingatkan saya untuk belajar".²³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak-anak jarang belajar Pendidikan Agama Islam di Rumah atau mengulangi pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua mereka tidak mengingatkan mereka untuk belajar. Selain itu, meskipun perkembangan dan kemajuan teknologi diiringi dengan harapan bahwa, teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara positif, perkembangan teknologi justru berdampak negatif pada sebagian peserta didik SMK BIM karena mereka disibukkan

²² Nayla (16 tahun), Peserta Didik kelas X DKV, Wawancara, 5 Desember 2024.

²³ Suhel (16 tahun), Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

dengan bermain *game* di ponsel mereka dari pada belajar. Hal ini menurunkan minat belajar siswa.

B. Faktor sarana dan prasarana Sekolah

Menurut Indah Setiawati, S.Pd Menyatakan bahwa:

“Faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik ialah minat baca peserta didik masih belum maksimal, buku-buku tentang tajwid di perpustakaan yang terbatas, juga ruang belajar kurang memadai.”²⁴

Menurut wawancara dengan guru agama, beliau menyatakan bahwa buku-buku referensi di perpustakaan masih sangat sedikit. Lembaga Sekolah dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an, serta alat pendidikan yang tidak memadai untuk mendukung proses pembelajaran karena tidak lengkap.

C. Latar belakang sekolah menengah pertama peserta didik

Pada umumnya sekolah-sekolah negeri lebih menitik beratkan pendidikan akademis dari pada pendidikan agama, sedangkan sekolah swasta Islam, mereka memiliki ciri khas pendalaman pada pendidikan agama Islam, namun tidak mengesampingkan pendidikan akademis. Guru agama Bapak Atho, S.Pd menyatakan bahwa:

“Kelas X SMK BIM masih terdapat peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an berangkat dari latar belakang sekolah yang berbeda”²⁵

Dari wawancara tersebut, rata-rata peserta didik yang mengalami kesulitan belajar mempunyai alokasi waktu yang sedikit, hanya pada saat mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

²⁴ Indah Setiawati (25 tahun), Guru PAI SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024

²⁵ Atho (30 tahun), Guru PAI SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024.

D. Lingkungan yang Kurang Baik

Sudah menjadi fitrah seseorang membutuhkan teman karib yang tentu sering bertemu, bergaul, dan berinteraksi satu sama lain secara intens. Hal itu berdampak pada perubahan akhlak dan perilaku mereka. Menurut Zaskia kelas X BDP menyatakan bahwa:

*“Saya kalau pembelajaran Agama Islam terkadang saya tidak senang mengikutinya, karna bacaan Al-Qur’anku kurang lancar dan terkadang ikutan teman diajak bolos atau nongkrong dikantin”.*²⁶

Jika seorang anak bergaul dengan teman yang baik dan berakhhlak mulia, maka teman-temannya juga akan berperilaku baik. Sebaliknya, jika seorang anak bergaul dengan teman yang buruk, maka teman-temannya juga akan berperilaku buruk. Hal itu menjadikan minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an juga semakin berkurang karena siswa cenderung diajak ke hal-hal yang negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa bentuk kesulitan belajar peserta didik dalam membaca Alquran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK BIM ISLAMIC SCHOOL. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi penyebutan huruf sesuai makhrijul huruf, kesulitan dalam menyambung huruf ke huruf yang lain, serta kesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dari penelitian tersebut juga teridentifikasi berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta ketidaksukaan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu,

²⁶ Zaskia (16 tahun), Peserta Didik kelas X BDP, Wawancara, 5 Desember 2024.

faktor eksternal meliputi pendidikan keluarga, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, perbedaan latar belakang sekolah menengah pertama peserta didik, serta lingkungan yang kurang mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimyati. Belajar dan Pembelajaran Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2001
Ibrahim Nasbi. Wawasan al-Quran Tentang Ilmu Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press; 2013
Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. Marketing Management (15th Edition). Pearson Education Limited; 2016.
Lamb, Charles W., Hair, Joseph F., & McDaniel, Carl. (2011). Marketing (11th Edition). Cengage Learning; 2011.
Lexy J. Moleong. Metode Penelitian Kualitatif Cet. XXVI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2009
Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2013
Rosihon Anwar. Ulum Al-Quran Cet. II; Bandung : CV Pustaka Setia; 2010
Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Cet V; Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010
Schiffman, Leon G. & Kanuk, Leslie Lazar. (2010). Consumer Behavior (10th Edition). Pearson Education; 2010
Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet.10: Bandung: Alfabeta; 2014

WAWANCARA DARI NARASUMBER

- Abdurrahman Yusuf. 16 tahun. Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL. Wawancara, 5 Desember 2024
Andriansyah. 16 tahun. Peserta Didik kelas X TKJ SMK BIM ISLAMIC SCHOOL. Wawancara, 5 Desember 2024
Atho. 30 tahun. Guru PAI SMK BIM ISLAMIC SCHOOL. Wawancara, 5 Desember 2024
Bagas. 16 tahun. Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL. Wawancara, 5 Desember 2024
Hiroto. 16 tahun. Peserta Didik kelas X TKJ SMK BIM ISLAMIC SCHOOL. Wawancara, 5 Desember 2024
Indah Setiawati. 25 tahun. Guru PAI SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024
Jasmine. 16 tahun. Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL, Wawancara, 5 Desember 2024
Nayla. 16 tahun. Peserta Didik kelas X DKV. Wawancara, 5 Desember 2024

Suhel.16 tahun. Peserta Didik kelas X DKV SMK BIM ISLAMIC SCHOOL,

Wawancara, 5 Desember 2024

Zaskia. 16 tahun, Peserta Didik kelas X BDP. Wawancara, 5 Desember 2024